

Analisis Tingkat Literasi Keuangan pada Pemilik UMKM di Kabupaten Gorontalo Utara Provinsi Gorontalo Tahun 2021

Vina Regina Ansir^{✉1}, Yayu Isyana D. Pongoliu², Dewi Indriyani Hamin³

Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo

DOI: <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i2.2084>

Abstrak

Jenis Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan uji One Way Anova dalam program SPSS. Populasi dalam penelitian ini adalah pemilik UMKM di Kabupaten Gorontalo Utara pada tahun 2021 yaitu sebanyak 5787 UMKM. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan rumus slovin sejumlah 100 responden. Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan kuisioner/angket.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pada pemilik UMKM di Kabupaten Gorontalo Utara tahun 2021 dari skor masing-masing indikator didapatkan nilai rata-rata literasi keuangan mencapai skor sebesar 73.73% berada dalam kategori rendah atau dengan kata lain tingkat literasi keuangan pada pemilik UMKM di Kabupaten Gorontalo Utara tergolong rendah.

Dari hasil pengujian *One Way Anova* bahwa tingkat literasi keuangan pada pemilik UMKM terdapat perbedaan yang signifikan berdasarkan pendidikan, gender, dan pendapatan. Sedangkan tingkat literasi keuangan pada pemilik UMKM terdapat perbedaan yang tidak signifikan berdasarkan usia dan lama usaha

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Pendidikan, Gender, Usia, Pendapatan, Dan Lama Usaha

Copyright (c) 2022 Vina Regina Ansir

✉ Corresponding author :

Email Address : vinaregina019@gmail.com

PENDAHULUAN

Sistem keuangan merupakan bagian perekonomian yang berfungsi mengalokasikan dana dari pihak yang mengalami kelebihan dana (surplus) kepada pihak yang mengalami kekurangan dana (deficit). Sistem keuangan berperan sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Sistem keuangan yang tidak stabil dan tidak berfungsi secara efisien menyebabkan pengalokasian dana tidak berjalan dengan baik, sehingga dapat menghambat pertumbuhan ekonomi (Rofifah, 2020).

Kuangan suatu negara yang tumbuh berkembang akan berdampak positif terhadap peningkatan perekonomian. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam pembangunan ekonomi. Dalam konteks pembangunan ekonomi ini, kualitas sumber daya manusia perlu terus ditingkatkan termasuk memperkuat kompetensinya, yang salah satunya terkait dengan literasi keuangan. Pengetahuan masyarakat mengenai literasi keuangan sudah

menjadi keharusan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi life skill yang perlu dimiliki oleh setiap individu dalam menjalani kehidupan jangka panjang (Kasendah, 2019).

Pemahaman akan financial literacy saat ini semakin diperlukan demi terciptanya penduduk yang berkualitas dan memiliki kecerdasan financial yang baik, masyarakat dituntut bukan hanya menguasai akan materi namun juga harus bisa menguasai praktek demi mengikuti perkembangan pasar keuangan. Hal ini dimaksudkan agar pengambilan keputusan mengenai pengelolaan keuangan tidak salah, karena pengelolaan keuangan yang baik akan mampu menyejahterakan hidup individu itu sendiri (Lantara & Kartini, 2016).

Banyak kasus penipuan yang dilakukan oleh lembaga keuangan dengan mengaku sebagai koperasi, bank, arisan dan lain-lain. Kebanyakan dari mereka menggunakan modus dengan menawarkan hasil imbal balik investasi yang menggiurkan dan kadang tidak masuk akal serta modus turunan lain yang meresahkan dan merugikan masyarakat. Untuk mengetahui kelebihan dan karakteristik tiap-tiap produk dan jasa keuangan agar mampu memanfaatkannya dengan baik, dan tidak mudah tergiur dengan penawaran oleh oknum penipu, maka tiap individu harus mempunyai kemampuan literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan kombinasi kesadaran, pengetahuan, keahlian, etika, dan sikap dalam membuat keputusan keuangan yang pada akhirnya berdampak pada kesejahteraan individu (Susanti, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Agarwalla, 2015) mengenai financial literacy, Indonesia ternyata menempati posisi ke-43 di antara 55 negara lainnya. Sementara itu, yang menduduki posisi pertama ialah Singapura diikuti oleh Finlandia, Irlandia, Hongkong, dan Australia. Selaras dengan hasil penelitian tersebut, survey Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2014 menunjukkan bahwa hanya sebesar 21,84% penduduk Indonesia yang memahami akan literasi keuangan, sedangkan untuk kelompok usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), tingkat literasi keuangan hanya sebesar 15,68%. Dari informasi tersebut dapat diketahui bahwa tingkat financial literacy masyarakat Indonesia masih rendah (Lantara & Kartini, 2016).

Tingkat literasi keuangan yang dimiliki setiap individu tentunya berbeda-beda, hal tersebut disebabkan oleh perbedaan faktor yang mempengaruhinya sehingga ada 3 indikator untuk mengukur Financial Literacy, antara lain: Financial Knowledge (pengetahuan), Financial Attitude (sikap) dan Financial Behaviour (perilaku), (Budiono, 2015).

Literasi keuangan bukan hanya penting bagi pengambilan keputusan keuangan individu dengan berbagai latar belakang dan kebutuhan yang berbeda. Literasi keuangan juga penting bagi pelaku UMKM. Hal ini karena literasi keuangan berpengaruh pada keberlangsungan UMKM (Iramani, 2018). Sejalan dengan penelitian (Hasan, 2017) yang menyatakan bahwa kemampuan mengelola keuangan, pemilik usaha memang sangat diperlukan untuk kinerja usaha dan kelangsungan usahanya. UMKM telah banyak diyakini sebagai usaha yang paling tangguh dan penyelamat negara dari gejolak (krisis) ekonomi dunia termasuk pada krisis moneter yang melanda kawasan Asia pada tahun 1998.

Data Badan Pusat Statistik dalam Kajian dan Publikasi Bank Indonesia tahun 2010 memperlihatkan, setelah krisis ekonomi tahun 1997-1998 jumlah UMKM tidak berkurang, justru terus meningkat, bahkan mampu menyerap 85 juta hingga 107 juta

tenaga kerja sampai tahun 2012. Pada tahun itu jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebanyak 56.534.592 unit atau 99.99%. Sisanya, sekitar 0,01% atau 4.968 unit adalah usaha besar. UMKM memberi berbagai jenis kontribusi, diantaranya adalah kontribusi UMKM terhadap penciptaan investasi nasional, terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional (Huston, 2010).

(Wahyu, 2018) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi literasi keuangan individu antara lain: karakteristik demografi (gender, tingkat pendidikan, dan usia pengelola) latar belakang keluarga, pendapatan, kekayaan, serta preferensi waktu. (Fonseca, 2010) menjelaskan bahwa faktor personal, sosial dan ekonomi dapat mempengaruhi financial literacy dengan financial knowledge, behaviour dan attitude seseorang.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai faktor yang mempengaruhi literasi keuangan ini telah dilakukan baik di Indonesia maupun di luar negeri, tentang topik ini dilakukan terhadap masyarakat secara umum untuk mengkaji literasi keuangan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum. Penelitian tersebut dilakukan oleh (Ningrum, 2018) melaporkan bahwa tingkat literasi pemilik UMK di Kota Makassar masih tergolong rendah. Faktor yang mempengaruhi literasi keuangan adalah gender, pendidikan dan pendapatan. (Wulandari, 2019) juga melaporkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat perkotaan di Kabupaten Jember rendah dan dipengaruhi pendapatan, pendidikan, gender, kepemilikan produk keuangan dan perilaku terhadap jasa keuangan. Beberapa hasil penelitian tersebut semuanya melaporkan rendahnya tingkat literasi keuangan yang ada di Indonesia. (Prayogi & Haryono, 2017) menyampaikan bahwa penelitian di Australia memberikan bukti bahwa pelaku usaha kecil hanya memahami hal-hal sangat dasar dari informasi akuntansi dan memiliki masalah terhadap pemahaman literasi keuangan.

Kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik, mempunyai tujuan keuangan yang sesuai, mampu mengelola keuangannya dengan baik, dan memahami tentang manfaat dan risiko produk dan jasa keuangan. Untuk itu literasi keuangan yang tinggi pada masyarakat dan pelaku UMKM benar-benar sangat diperlukan, hal ini disebabkan karena UMKM mempunyai peran yang strategis dan sebagai ujung tombak dalam perekonomian Indonesia (Ningrum, 2018).

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan OJK pada tahun 2012, tingkat literasi keuangan Indonesia mengalami peningkatan dari yang sebelumnya sebesar 21.8% pada tahun 2013 menjadi 29.7% (Djuwita & Yusuf, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas permasalahan mengenai tingkat pengetahuan pengelolaan keuangan masyarakat di Kabupaten Gorontalo Utara khususnya pelaku UMKM. Gorontalo Utara merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Gorontalo, dengan Ibu kotanya Kwandang. Gorontalo Utara terkenal dengan kawasan potensi kelautan, pertanian dan perkebunan berupa padi, jagung, dan kelapa telah lama menjadi pusat perekonomian yang menjanjikan dan terus berkembang. Seluruh kecamatannya mulai dari Atinggola, Gentuma, Tomilito, hingga Tolinggula telah ditetapkan sebagai Pusat Kegiatan Strategis Nasional (PKSN) dalam Rancangan Tata Ruang Wilayah (RTRW) batas negara laut. Dengan begitu, posisi ini menjadikan peluang yang menguntungkan bagi Kabupaten tersebut sebagai pendukung kebutuhan untuk ibu kota negara dari berbagai sektor. Salah satu sektor yang menjadi utamanya adalah sektor perdagangan. Dimana dengan banyaknya pedagang maupun pelaku usaha

baik usaha kecil hingga menengah dapat menjadikan berkembangnya Kabupaten Gorontalo Utara tersebut.

Namun berdasarkan hasil observasi, maka fenomena yang terjadi pada pelaku usaha terkhususnya UMKM kurang perkembangannya, baik secara pengetahuan bahkan pengelolaan UMKM tersebut. UMKM di kabupaten Gorontalo Utara berjumlah 5.787 unit. Terdapat berbagai kendala internal ataupun eksternal yang menyebabkan UMKM tidak mengalami kemajuan, kendala internal antara lain meliputi masalah keterbatasan modal, sulitnya UMKM dalam mendapatkan modal, berkaitan dengan sulitnya UMKM mengakses lembaga keuangan formal sehingga literasi keuangan merupakan aspek yang memainkan peran penting dalam mengakses layanan dari lembaga keuangan formal.

H1: Diduga terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan pada pemilik UMKM di Kabupaten Gorontalo Utara berdasarkan pendidikan.

H2: Diduga terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan pada pemilik UMKM di Kabupaten Gorontalo Utara berdasarkan gender.

H3: Diduga terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan pada pemilik UMKM di Kabupaten Gorontalo Utara berdasarkan usia pengelola.

H4: Diduga terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan pada pemilik UMKM di Kabupaten Gorontalo Utara berdasarkan pendapatan.

H5: Diduga terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan pada pemilik UMKM di Kabupaten Gorontalo Utara berdasarkan lama usaha.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer, diperoleh melalui jawaban kuesioner yang dibagikan kepada pemilik UMKM di Kabupaten Gorontalo Utara. Data ini berupa informasi yang diperoleh dari keterangan pemilik UMKM berupa jawaban atas pernyataan wawancara langsung maupun pengamatan peneliti. Metode ini disebut metode deskriptif kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu penelitian survei dengan cara menyebarkan pertanyaan dalam bentuk kuesioner kepada responden sebagai instrument. Populasi penelitian ini adalah pemilik UMKM Di Kabupaten Gorontalo tahun 2021 sebanyak 5787 pedagang yang memiliki lapak dengan jenis usaha yang berbeda-beda. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling.

Financial Eduction & Protection

Capaian tingkat literasi keuangan pemilik (UMKM) di Kabupaten Gorontalo Utara ditinjau dari pemahaman Financial Education and Protection dapat disajikan sebagai berikut ini:

Tabel 1 Literasi keuangan pemilik usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Gorontalo Utara ditinjau dari pemahaman Financial Education and Protection

No

	Kinerja (Kenyataan)	Kepentingan (Harapan)	Capaian (%)	Kriteria Efektivitas
B1	216	413	52.30	Sangat Rendah
B2	204	409	49.88	Sangat Rendah
Rata-Rata	210.00	411.00	51.09	Sangat Rendah

Sumber: Data Olahan, 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata skor capaian tingkat literasi keuangan pemilik usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Gorontalo Utara ditinjau dari pemahaman Financial Education and Protection sebesar 51,09% yang berada pada kriteria sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi bagi pemilik usaha mikro kecil menengah di Kabupaten Gorontalo Utara masih sangat minim terutama hal manajemen dan proteksi keuangan usaha dan keuangan pribadi dari pelaku UMKM di Kabupaten Gorontalo Utara.

Perbedaan Tingkat Literasi Keuangan Pemilik UMKM Di Kabupaten Gorontalo Utara Berdasarkan Pendidikan.

Hasil pengujian *One Ways Anova* perbedaan tingkat literasi keuangan pemilik usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Gorontalo Utara berdasarkan pendidikan disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Hasil *One Ways Anova* Pendidikan

Pendidikan	Rata-Rata	F_{hitung}	Sig
SD/Sederajat	133.1250	3.009	.015
SMP/Sederajat	117.6000		
SMA/Sederajat	138.3846		
Diploma	146.6667		
Sarjana	138.1000		
Magister	74.0000		

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan hasil uji *One Ways Anova* menunjukkan bahwa literasi keuangan yang tertinggi yakni pada pelaku UMKM yang memiliki tingkat pendidikan Diploma yakni rata-rata sebesar 146.6667 sedangkan yang terendah literasi keuangannya yakni pelaku UMKM yang memiliki tingkat pendidikan Magister yakni rata-rata sebesar 74.0000. Kemudian hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa nilai *F_{hitung}* pengujian sebesar 3,009 sedangkan nilai *F_{tabel}* pada taraf signifikansi 5% dengan Degree of Freedom (*df*) yakni *df*₁=5 dan *df*₂=94 yakni sebesar 2,311. Jika dibandingkan maka nilai *F_{hitung}* lebih besar dibandingkan dengan nilai *F_{tabel}* sehingga terdapat perbedaan yang signifikan dari tingkat literasi keuangan pemilik UMKM di Kabupaten Gorontalo Utara berdasarkan pendidikan. Dengan kata lain bahwa pendidikan berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan pemilik UMKM di Kabupaten Gorontalo Utara.

Perbedaan Tingkat Literasi Keuangan Pemilik UMKM Di Kabupaten Gorontalo Utara Berdasarkan Gender.

Hasil pengujian *One Ways Anova* perbedaan tingkat literasi keuangan pemilik UMKM di kabupaten Gorontalo Utara berdasarkan gender disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Hasil One Ways Anova Gender

Gender	Rata-Rata	Fhitung	Sig
Laki-Laki	149.2000	18.843	.000
Perempuan	128.4462		

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan hasil uji One Ways Anova menunjukkan bahwa literasi keuangan yang tertinggi yakni pada pelaku UMKM yang berjenis kelamin laki-laki yakni rata-rata sebesar 149.2000 sedangkan yang terendah literasi keuangannya yakni pelaku UMKM yang berjenis kelamin perempuan yakni rata-rata sebesar 128.4462. Kemudian hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa nilai Fhitung pengujian sebesar 18,843 sedangkan nilai Ftabel pada taraf signifikansi 5% dengan Degree of Freedom (df) yakni $df_1=1$ dan $df_2=98$ yakni sebesar 3,938. Jika dibandingkan maka nilai Fhitung lebih besar dibandingkan dengan nilai Ftabel sehingga terdapat perbedaan yang signifikan dari tingkat literasi keuangan pemilik UMKM di kabupaten Gorontalo Utara berdasarkan gender. Dengan kata lain bahwa gender berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan pemilik UMKM di kabupaten Gorontalo Utara. Perbedaan Tingkat Literasi Keuangan Pemilik UMKM Di Kabupaten Gorontalo Utara Berdasarkan Usia Pemilik UMKM

Hasil pengujian One Ways Anova perbedaan tingkat literasi keuangan pemilik UMKM di kabupaten Gorontalo Utara berdasarkan usia pemilik UMKM disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil One Ways Anova Usia Pengelola

Usia pemilik UMKM	Rata-Rata	Fhitung	Sig
17-25 Tahun	131.7857	.562	.691
26-35 Tahun	133.6957		
36-45 Tahun	139.6757		
46-55 Tahun	136.2000		
56-65 Tahun	126.5000		

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan hasil uji One Ways Anova menunjukkan bahwa literasi keuangan yang tertinggi yakni pada pelaku UMKM yang memiliki usia 36-45 Tahun yakni rata-rata sebesar 139.6757 sedangkan yang terendah literasi keuangannya yakni pelaku UMKM yang memiliki usia 56-65 Tahun yakni rata-rata sebesar 126.5000. Kemudian hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa nilai Fhitung pengujian sebesar 0,562 sedangkan nilai Ftabel pada taraf signifikansi 5% dengan Degree of Freedom (df) yakni $df_1=4$ dan $df_2=95$ yakni sebesar 2,467. Jika dibandingkan maka nilai Fhitung lebih kecil dibandingkan dengan nilai Ftabel sehingga terdapat perbedaan yang tidak signifikan dari tingkat literasi keuangan pemilik UMKM di Kabupaten Gorontalo Utara berdasarkan usia pemilik UMKM. Dengan kata lain bahwa usia pemilik UMKM berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat literasi keuangan pemilik UMKM di Kabupaten Gorontalo Utara.

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa pengetahuan tentang literasi keuangan pada pemilik UMKM di Kabupaten Gorontalo Utara tahun 2021, berdasarkan kategori yang sudah dianalisis statistik deskriptif bahwa kategori pemahaman produk keuangan mencapai skor sebesar 80,39% dengan kriteria sedang. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat pemilik UMKM di Kabupaten Gorontalo Utara memiliki pemahaman yang mulai bagus mengenai produk-produk keuangan. Berdasarkan hasil observasi lapangan bahwa pemilik UMKM bisa mengembangkan usahanya dengan memiliki tabungan atau pinjaman dari lembaga keuangan disertai dengan sudah memiliki asuransi.

Kemudian untuk kategori pemahaman *financial education and protection* mencapai skor sebesar 51,09% dengan kriteria sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat pemilik UMKM di Kabupaten Gorontalo Utara masih sangat minim terutama dalam hal pelatihan usaha untuk manajemen keuangan pribadi. Berdasarkan hasil observasi lapangan bahwa masih banyak pemilik UMKM yang belum memiliki perlindungan usaha atau yang disebut asuransi usaha, sehingga sebuah catatan penting untuk pemerintah maupun perbankan serta pihak Universitas untuk melakukan edukasi kepada masyarakat, agar terhindar dari investasi bodong ataupun forex.

Selanjutnya kategori pemahaman manajemen dan perencanaan keuangan usaha mencapai skor sebesar 80,63% dengan kriteria sedang. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat pemilik UMKM di Kabupaten Gorontalo Utara masih belum maksimal dalam melakukan manajemen keuangan pada usaha yang dijalankan. Berdasarkan hasil observasi lapangan bahwa untuk pengambilan keputusan usaha masih berdasarkan catatan yang manual pada buku bahkan ada yang tidak melakukan pencatatan karena masih kurangnya pemahaman dalam penggunaan aplikasi dalam tata kelola keuangan usaha, sehingga jarang membandingkan biaya-biaya produk dan perencanaan keuntungan usaha secara teratur.

Sementara itu untuk kategori *financial knowledge and attitude* mencapai skor sebesar 82,84% dengan kriteria sedang. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat pemilik UMKM di Kabupaten Gorontalo Utara lebih mengutamakan insting dalam kegiatan usaha dibandingkan dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil observasi lapangan bahwa pemilik UMKM tidak menyukai usaha yang memiliki keuntungan tinggi namun dengan resiko tinggi, tetapi mereka lebih memilih resiko rendah dengan keuntungan yang sesuai dengan insting mereka.

Pentingnya literasi keuangan ini sesuai dengan pernyataan dari (Latifiana, 2016) bahwa memiliki literasi keuangan merupakan hal yang paling penting untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera. Pengelolaan keuangan yang tepat ditunjang dengan literasi keuangan yang baik, maka taraf hidup masyarakat diharapkan akan meningkat, karena walau bagaimana pun tingginya tingkat penghasilan seseorang tapi tanpa pengelolaan keuangan yang tepat, keamanan finansial pasti akan sulit tercapai.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 5 (lima) variabel untuk mengukur tingkat literasi keuangan pada pemilik UMKM di Kabupaten Gorontalo Utara yaitu,

berdasarkan pendidikan, gender, usia, pendapatan, dan lama usaha. Dari hasil pengujian diatas maka akan dijabarkan berikut ini:

Perbedaan Tingkat Literasi Keuangan Pemilik UMKM Di Kabupaten Gorontalo Utara Berdasarkan Pendidikan.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari tingkat literasi keuangan berdasarkan pendidikan, hal ini terlihat dari hasil pengolahan data yang menunjukkan nilai Fhitung sebesar 3,009 dan nilai Ftabel sebesar 2,311. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, jika nilai probabilitas < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dibantu dengan kondisi yang ril pada objek penelitian, peneliti menemukan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan individu tersebut maka pengetahuannya juga mengalami peningkatan yang signifikan. Dengan demikian, besar kemungkinan jika individu tersebut memiliki pendidikan lebih, maka ia akan lebih menggunakan literasi keuangan dengan bersikap sangat bertanggung jawab dan bijaksana.

Berdasarkan data yang didapatkan, jumlah pemilik UMKM di Kabupaten Gorontalo Utara terbanyak memiliki pendidikan terakhir dengan jenjang SMA (Sekolah Menengah Atas) sederajat berjumlah 65 orang. Dilihat dari objek penelitian pemilik UMKM di Kabupaten Gorontalo Utara mendapat pengaruh dari lingkungan mereka, dimana terdapat banyak pemilik UMKM dan kecenderungan para remaja di lingkungan tersebut tidak memilih untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, seperti diploma atau sarjana melainkan lebih memilih untuk membuka usaha di daerah mereka sendiri atau ikut melanjutkan usaha keluarganya.

Perbedaan Tingkat Literasi Keuangan Pemilik UMKM Di Kabupaten Gorontalo Utara Berdasarkan Gender.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari tingkat literasi keuangan berdasarkan gender, hal ini terlihat dari hasil pengolahan data yang menunjukkan nilai Fhitung sebesar 18,843 dan nilai Ftabel sebesar 3,938. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, jika nilai probabilitas < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan data yang didapatkan, bahwa jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 35 orang, kemudian untuk responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 65 orang. Hal ini dibantu dengan kondisi yang ril pada objek penelitian, peneliti menemukan bahwa perempuan tertarik pada hal-hal yang concrete atau memiliki acuan lebih ke feeling, lebih emosional, dan lebih memperhitungkan pengeluaran dan pemasukan dengan ketat dibandingkan laki-laki yang umumnya kurang lincah, bersifat egosentris, dan lebih mudah menahan emosi.

Perbedaan Tingkat Literasi Keuangan Pemilik UMKM Di Kabupaten Gorontalo Utara Berdasarkan Usia.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan dari tingkat literasi keuangan berdasarkan usia, hal ini terlihat dari hasil pengolahan data yang menunjukkan nilai Fhitung sebesar 0,562 dan nilai Ftabel sebesar 2,467. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, jika nilai probabilitas > 0.05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Berdasarkan data yang didapatkan, bahwa

pada usia 56-65 tahun memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah. Alasannya rendah tingkat literasi keuangan di umur yang sudah memasuki lansia sudah sulit memahami literasi keuangan.

Perbedaan Tingkat Literasi Keuangan Pemilik UMKM Di Kabupaten Gorontalo Utara Berdasarkan Pendapatan.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari tingkat literasi keuangan berdasarkan pendapatan, hal ini terlihat dari hasil pengolahan data yang menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 42,867 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 3,938. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, jika nilai probabilitas < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan data yang didapatkan, bahwa responden yang memiliki pendapatan yang sesuai dengan nilai UMP (Upah Minimum Provinsi) tahun 2021 yakni sebanyak 38 orang, sementara pemilik UMKM memiliki pendapatan yang tidak sesuai dengan nilai UMP tahun 2021 sebanyak 62 orang. Hal ini dibantu dengan kondisi yang riil pada objek penelitian, peneliti menemukan bahwa sebagian besar pemilik UMKM berpendapatan rendah memiliki tingkat literasi rendah sementara pemilik UMKM berpendapatan tinggi memiliki tingkat literasi yang tinggi, disebabkan pemilik UMKM kebanyakan yang berpenghasilan dibawah UMP tidak menggunakan indikator literasi keuangan yaitu tabungan, pinjaman bank, dan investasi. Sehingga sulit menggunakan perputaran modal, atau pun masih banyak yang kekurangan modal.

Perbedaan Tingkat Literasi Keuangan Pemilik UMKM Di Kabupaten Gorontalo Utara Berdasarkan Lama Usaha.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan dari tingkat literasi keuangan berdasarkan lama usaha, hal ini terlihat dari hasil pengolahan data yang menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 0,236 dan nilai F_{tabel} sebesar 2,699. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, jika nilai probabilitas > 0.05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Berdasarkan data yang didapatkan bahwa jumlah responden terbesar yang frekuensi lama berusaha yakni berdiri selama 1-5 tahun sebanyak 49 orang. Sementara responden yang paling kecil lama berusaha yakni telah berdiri selama > 15 tahun sebanyak 2 orang. Hal ini dibantu dengan kondisi yang riil pada objek penelitian, peneliti menemukan bahwa lama berdirinya usaha berkaitan dengan aset dan pendapatan, lama pembukaan usaha dapat dilihat dari tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya sehingga akan meningkatkan produktivitasnya (kemampuan profesional/keahliannya), dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil penjualan.

SIMPULAN

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa kategori pemahaman produk keuangan mencapai skor sebesar 80,39% dengan kriteria sedang. Kemudian untuk kategori pemahaman financial education and protection mencapai skor sebesar

51,09% dengan kriteria sangat rendah. Selanjutnya kategori pemahaman manajemen dan perencanaan keuangan usaha mencapai skor sebesar 80.63% dengan kriteria sedang. Sementara itu untuk kategori financial knowledge and attitude mencapai skor sebesar 82,84% dengan kriteria sedang.

Hasil pengujian One Way Anova menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan pada pemilik UMKM terdapat perbedaan yang signifikan berdasarkan pendidikan, gender, dan pendapatan. Sedangkan tingkat literasi keuangan pada pemilik UMKM terdapat perbedaan yang tidak signifikan berdasarkan usia dan lama usaha.

Referensi :

- Afifah, A. L., Hilendri Lestari, B. A., & Jumaidi, L. T. (2021). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Umkm Pada Umkm Di Kota Mataram. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(4), 1-12. <https://doi.org/10.29303/risma.v1i4.103>
- Agarwalla, S. K., Barua, S. K., Jacob, J., & Varma, J. R. (2015). Financial Literacy among Working Young in Urban India. *World Development*, 67(2013), 101-109. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2014.10.004>
- B. Rahardjo, Budi; Khairul, I. A. K. S. (2019). Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Perkembangan UMKM di Kota Magelang. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Papers, Fakultas Ekonomi Universitas Tidar*, 347-356.
- Baiq Fitri Arianti, & Khoirunnisa Azzahra. (2020). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan : Studi Kasus UMKM Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 9(2), 156-171. <https://doi.org/10.33059/jmk.v9i2.2635>.
- Budiono, T. (2015). Keterkaitan Fianacial Attidute, Financial behavior & Fiancial Knowledge pada mahasiswa s1. 5, 1-15.
- Dayanti, F. K., Susyanti, J., & S, M. K. A. B. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Usaha UMKM Fashion Di Kabupaten Malang Oleh: *Jurnal Riset Manajemen Fakultas Ekonomi Unisma*, 160-174.
- Djuwita, D., & Yusuf, A. A. (2018). Tingkat Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan UMKM Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha. *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 10(1), 105. <https://doi.org/10.24235/amwal.v10i1.2837>
- Farikhoh, I. (2020). Jurusan pendidikan ekonomi fakultas ekonomi universitas negeri semarang 2020. 1-88. <http://lib.unnes.ac.id/17468/1/7101409069.pdf>
- Fitriani, M. H., Ilmu, F., Dan, S., & Politik, I. (2019). No Title.

- Fonseca, R., Mullen, K. J., Zammaro, G., & Zissimopoulos, J. (2010). What Explains the Gender Gap in Financial Literacy ? *The Journal of Consumer Affairs*, 46(1), 1-10. http://www.rand.org/pubs/working_papers/2010/RAND_WR762.pdf
- Hasan, M. (2017). Pendidikan Ekonomi Informal dan Literasi Keuangan Membangun Indonesia Melalui Riset, 677-680. <http://eprints.unm.ac.id/5419/>
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296-316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170>.
- Iramani, I., Suryani, T., & Lindiawati, L. (2018). SME's financial literacy: An overview based on demographic aspects. *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 20(3), 283-294. <https://doi.org/10.14414/jebav.v20i3.1098>
- Kasendah, B. S., Wijayangka, C., Bisnis, P. A., Komunikasi, F., & Telkom, U. (2019). Kasendah literasi keuangan. 3(1), 153-160.
- Lantara, I. W. N., & Kartini, N. K. R. (2016). Financial Literacy Among University Students: Empirical Evidence From Indonesia. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 29(3), 247-256. <https://doi.org/10.22146/jieb.10314>
- Latifiana. (2017). Studi Literasi Keuangan Pengelola Usaha Kecil Menengah (UKM) | - | Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi dan Bisnis. 1-7. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snpe/article/view/10635>
- Latifiana, D. (2016). Studi Literasi Keuangan Pengelola Usaha Kecil Menengah (UKM). *African Journal of Economy and Management Studies*, 5(1), 5.
- Lestari, N. M. (2020). Analisis Literasi Keuangan Pelaku Umk Di Kota Padangsidempuan.
- Manurung, R. R. (2020). Analisis Literasi Keuangan Pelaku UMK di Kabupaten Batubara. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/32070>
- Ningrum, I. A. (2018). Analisis Faktor Pengaruh Literasi Kkeuangan Terhadap Pelaku UMKM Kota Makassar (Studi Kusus Pasar Sentral). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.
- OJK, DEFINIT, & SEADI. (2013). Developing Indonesian Financial Literacy Index. *Www.Definit.Asia*, 47. <http://www.definit.asia/research-project6.html>
- Pendahuluan, I. (2018). 162-Article Text-696-2-10-20191012. 2(3), 155-165.
- Pinem, D., & Mardiatmi, B. D. (2021). Analisis Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Pendapatan terhadap Perilaku Pelaku UMKM Di Depok Jawa Barat. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(1), 104. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i1.1650>

- Pratiwi, D., Sari, M. I., & Hafidzi, A. H. (2021). Tingkat Literasi Keuangan Perempuan Pelaku Umkm Di Kecamatan Sumberbaru. <http://repository.unmuhjember.ac.id/8345/10/j. ARTIKEL- Jurnal.pdf>
- Prayogi, F. D., & Haryono, N. A. (2017). Literasi Keuangan pada Masyarakat Bangkalan Madura. Seminar Riset Inovatif, November 2017, 579–586.
- Prihatin, J., & Maruf, A. (2019). Analisis Tingkat Literasi Keuangan pada Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kerajinan Perak di Kotagede Yogyakarta. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.18196/jerss.030101>
- Rofifah, D. (2020). Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, Dan Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Kabupaten Tegal. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Romadhon, F., & Fitri, A. (2020). Analisis Peluang dan Tantangan Penggunaan Financial Technology Sebagai Upaya optimalisasi Potensi UMKM (Studi Kasus UMKM di Gresik). *TECHNOBIZ : International Journal of Business*, 3(1), 30–44. <https://ejurnal.teknokrat.ac.id/index.php/technobiz/article/view/645>
- Rosliyati, A., & Iskandar, Y. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Bordir Tasikmalaya. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 5(1), 756–762. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.565>
- Susanti, A., Ismunawan, ., Pardi, ., & Ardyan, E. (2018). Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, dan Perencanaan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan UMKM di Surakarta. *Telaah Bisnis*, 18(1), 45–56. <https://doi.org/10.35917/tb.v18i1.93>
- Verma, S. (2019). Tingkat Literasi Keuangan dan Finansial Technology pada Pelaku Usaha. *Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi*, 5(Desember), 97–108.
- Wulandari, R. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus pada UMKM Provinsi DKI Jakarta). *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah*, 1–114.
- Yanti, W. I. P. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 1–10.